

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SMP Negeri 1 Mande
Kelas/ Semester	: IX/2
Kompetensi Dasar	: 3.4. Menganalisis kronologi, perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari awal kemerdekaan sampai awal reformasi 4.4. Menyajikan hasil analisis kronologi, perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari awal kemerdekaan sampai awal reformasi.
Tema	: Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan
Sub Tema	: Memaknai Nilai-nilai Perjuangan dalam Mempertahankan Kemerdekaan Sebagai Landasan Berbangsa dan Bernegara
Pembelajaran ke	: 3
Alokasi waktu	: 10 menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Pengetahuan:

Melalui model pembelajaran *Discovery Learning*, peserta didik diharapkan mampu

1. Meyakini nilai semangat kebangsaan dari perjuangan diplomasi
2. Menemutunjukkan wilayah Republik Indonesia dan Republik Indonesia Serikat hasil perjuangan diplomasi dengan tepat.
3. Menggambarkan peta wilayah Republik Indonesia hasil perjuangan diplomasi dengan benar.
4. Mempresentasikan peta wilayah Indonesia sejak 17 Agustus 1945, hasil perundingan Linggajati, perundingan Renville dan KMB.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

a. Pendahuluan (1 Menit):

1. Salam, tegur sapa, berdoa dan memeriksa kehadiran peserta didik
2. Guru mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan materi pembelajaran sebelumnya, dengan cara menggali informasi tentang peristiwa seputar proklamasi kemerdekaan Indonesia.
3. Peserta didik menerima informasi tentang topik, tujuan pembelajaran dan manfaatnya
4. Guru memberi penjelasan tentang tahapan kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan peserta didik
5. Guru menyampaikan teknik penilaian yang akan digunakan
6. Guru meminta peserta didik untuk membaca dahulu materi yang akan dipelajari selama 5 menit.

b. Kegiatan Inti (8 Menit):

Syntaks:

1. Stimulasi
 - Guru memberikan sedikit pengantar materi yang akan dipelajari.
 - Membagi siswa menjadi 4 kelompok masing - masing beranggotakan orang 7-8 orang.
 - Peserta didik diminta mengamati gambar peta wilayah Indonesia.
 - Peserta didik bersama-sama menyanyikan lagu “Dari Sabang sampai Merauke”.

2. Problem Statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)
 - Guru bertanya kepada peserta didik: “Apakah wilayah Indonesia sejak 17-8-1945 tetap seperti itu, atau mengalami perubahan?”
 - Guru membagikan LKPD yang harus dikerjakan peserta didik secara berkelompok dalam waktu 40 menit (Lembar Kerja Peserta Didik terlampir).
 - Guru membagikan form skala sikap yang harus diisi secara individu (skala sikap terlampir).
3. Data Collection (Pengumpulan Data)
 - Peserta didik berdiskusi dalam kelompok untuk menjawab pertanyaan Guru dan menelaah LKPD dengan bantuan buku materi IPS kelas 9 maupun sumber lain yang relevan.
4. Data Processing (Pengolahan Data)
 - Peserta didik bekerja sama mengerjakan LKPD, dengan menggambarkan peta Indonesia sesuai tugas kelompok masing-masing. Peta digambar sesuai hasil penelaahan peserta didik dari buku sumber maupun dari sumber-sumber lain yang relevan.
 - Setelah menggambar peta, peserta didik mengisi skala sikap mengenai nilai-nilai perjuangan dalam mempertahankan kemerdekaan sebagai landasan berbangsa dan bernegara.
5. Verification (Pembuktian)
 - Peserta didik mempresentasikan peta yang telah digambar di depan kelas. Kelompok yang tidak melakukan presentasi diminta menyimak dan menanggapi presentasi yang dilakukan kelompok yang melakukan presentasi.
 - Setelah seluruh kelompok melakukan presentasi, Guru mengkonfirmasi gambar peta hasil pekerjaan peserta didik dengan menayangkan slide peta wilayah Indonesia setelah proklamasi 17 Agustus 1945, hasil perundingan Linggajati, perundingan Renville dan KMB.
6. Generalization (Menarik Kesimpulan)
 - Guru menayangkan perbandingan peta wilayah Indonesia setelah kemerdekaan 17 Agustus 1945, hasil perundingan Linggajati, hasil perundingan Renville dan wilayah RIS hasil KMB.
 - Peserta didik dengan bimbingan guru membuat kesimpulan tentang perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia melalui jalur diplomasi

c. Penutup (1 Menit):

- Peserta didik diberi kesempatan untuk memperbaiki hasil kerja dan mencatat hal-hal yang penting
- Guru memberikan penghargaan kepada peserta didik yang telah dapat mengerjakan tugasnya dengan benar dan memberikan motivasi kepada yang belum mengerjakan tugas dengan benar.
- Refleksi: satu dua orang peserta didik diminta untuk mengungkapkan kata hatinya tentang proses dan hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Guru dapat membantu dengan pertanyaan, misalnya: pengetahuan apa yang baru/berharga yang Anda peroleh pada pembelajaran hari ini? Bagaimana tanggapan kalian tentang pembelajaran yang baru saja berlangsung, apakah menyenangkan ? Guru juga

memberikan refleksi dengan menayangkan nilai-nilai setelah mempelajari perjuangan mempertahankan kemerdekaan RI melalui jalur diplomasi.

- Guru menginformasikan materi pembelajaran pertemuan berikutnya.
- Pembelajaran diakhiri dengan mengucapkan Hamdallah dan salam.

C. PENILAIAN PEMBELAJARAN

No	Ranah	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian
1	Sikap	Non Tes	Observasi
2	Pengetahuan	Non Tes	Tugas
3	Keterampilan	Non Tes	Kinerja

(Instrumen penilaian terlampir)

Mengetahui
Kepala SMPN 1 Mande

Cianjur, Januari 2021
Guru Mata Pelajaran IPS

TAUFIK SETIAWAN, S.Pd., M.Pd.
Pembina Tk I, IV/b.
NIP 19690128 199702 1 002

SANTI KURNIAWATI, M.Pd.
Penata, III/c.
NIP 19780419 200604 2 011

LAMPIRAN- LAMPIRAN

1. LKPD

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 03

Mata Pelajaran	:	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/Semester	:	IX/2
Sub Tema	:	Memaknai nilai-nilai perjuangan dalam mempertahankan kemerdekaan sebagai landasan berbangsa dan bernegara.
Alokasi Waktu	:	40 Menit
Nama Kelompok	:	
Nama Anggota	:	1.
Kelompok	:	2.
		3.
		4.
		5.
		6.
		7.

A. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

KD	:	4.4.Menyajikan hasil analisis kronologi, perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari awal kemerdekaan sampai awal reformasi.
IPK	:	4.4.1 Menyajikan perubahan wilayah masa kemerdekaan sampai dengan awal reformasi dengan menggunakan peta sejarah.
Tujuan	:	Melalui pembelajaran model <i>Discovery Learning</i> , peserta didik dapat menggambarkan peta wilayah mulai dari proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945 hingga tahun 1949.

B. Petunjuk Belajar:

1. Cermati materi dalam buku paket halaman 222-232 atau pada sumber lainnya mengenai Perjuangan diplomasi dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
2. Kerjakan tugas secara berkelompok.
3. Kelompok diperbolehkan menggunakan peta atau atlas Indonesia sebagai acuan dalam menggambar peta Indonesia sesuai tugas masing masing kelompok.

C. Sumber Belajar:

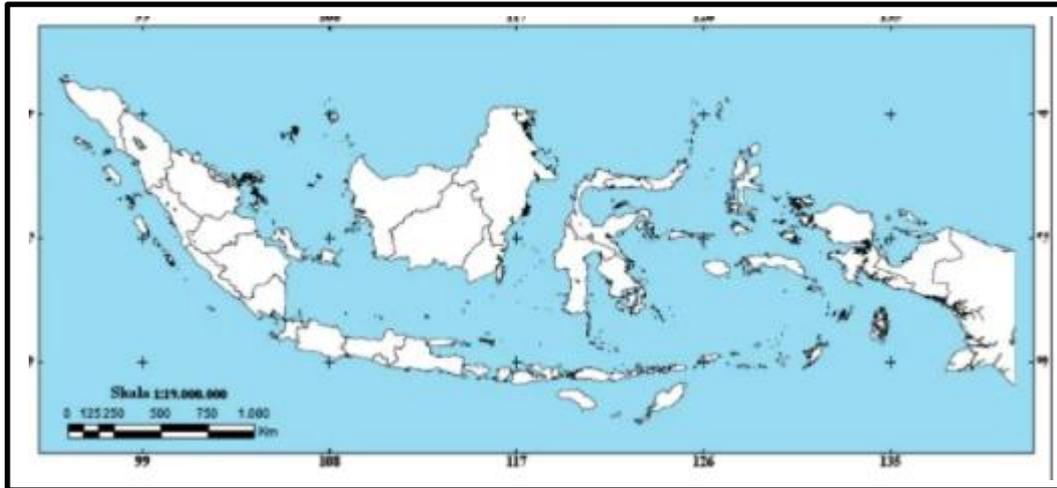
Iwan Setiawan,dkk. (2018). *Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/MTs Kelas IX Cet ke-2*.Depok: CV.ARYADUTA.
Atlas Sejarah
Peta Indonesia
Sumber lain yang relevan.

D. Alat/Bahan:

1. Karton
2. Penggaris
3. Pensil
4. Spidol/pensil warna

E. Kegiatan

1. Salinlah Peta wilayah Indonesia di bawah ini ke atas kertas karton!



2. Masing-masing kelompok mewarnai peta yang telah digambar, sesuai dengan perubahan wilayah Republik Indonesia semenjak kemerdekaan sampai dengan KMB seperti berikut ini:
 - Kelompok 1 : Peta wilayah RI ketika proklamasi kemerdekaan 17-8-1945.
 - Kelompok 2 : Peta wilayah RI menurut Perjanjian Linggajati.
 - Kelompok 3 : Peta wilayah RI menurut Perjanjian Renville.
 - Kelompok 4 : Peta wilayah RIS menurut hasil KMB.
3. Peta digambar pada setengah helai karton dan menggunakan alat tulis serta alat tulis spidol warna.
4. Tugas dikerjakan dalam 40 menit.
5. Setelah selesai, kelompok mempresentasikan peta yang telah dikerjakan di depan kelas.

F. Kriteria Penilaian:

1. Kesesuaian peta yang digambar dengan tugas : 60%
2. Presentasi Kelompok: 25%
3. Aktivitas individu dalam pengerjaan tugas:10%
4. Kerapihan peta : 5%

SELAMAT MENGERJAKAN

2. RANGKUMAN MATERI

PERJUANGAN DIPLOMASI DALAM MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN INDONESIA (1945-1949)

Perjuangan mempertahankan kemerdekaan dilakukan melalui perjuangan fisik (perang) dan juga dengan perjuangan diplomasi (melalui perundingan) dan mencari dukungan internasional. Perjuangan mencari dukungan internasional dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Tindakan langsung dilakukan dengan mengemukakan masalah Indonesia di hadapan sidang Dewan Keamanan PBB. Tindakan tidak langsung dilakukan melalui pendekatan dan hubungan baik dengan negara-negara yang akan mendukung Indonesia dalam sidang-sidang PBB. Negara-negara yang mendukung Indonesia antara lain sebagai berikut :

- Australia bersedia menjadi anggota Komisi Tiga Negara. Australia juga mendesak Belanda agar menghentikan operasi militernya di Indonesia. Australia berperan dalam membentuk opini dunia internasional untuk mendukung Indonesia dalam sidang Dewan Keamanan PBB.
- India merupakan salah satu negara yang mengakui kedaulatan Indonesia dalam forum internasional. India juga mempelopori Konferensi Inter-Asia untuk mengumpulkan dukungan bagi Indonesia.
- Negara Mesir, Lebanon, Suriah, dan Saudi Arabia mengakui kedaulatan Indonesia. Pengakuan ini mempengaruhi pandangan internasional terhadap Indonesia.

Resolusi DK PBB (28 Januari 1949) Berkaitan dengan agresi militer Belanda II, pada tanggal 28 Januari 1949, Dewan Keamanan PBB mengeluarkan sebuah resolusi. Isi dari resolusi itu ialah sebagai berikut.

- a. Belanda harus menghentikan semua operasi militer dan pihak Republik Indonesia diminta untuk menghentikan aktivitas gerilya. Kedua pihak harus bekerja sama untuk mengadakan perdamaian kembali.
- b. Pembebasan dengan segera dan tidak bersyarat semua tahanan politik dalam daerah RI oleh Belanda sejak 19 Desember 1948.
- c. Belanda harus memberikan kesempatan kepada pemimpin RI untuk kembali ke Yogyakarta dengan segera. Kekuasaan RI di daerah-daerah RI menurut batas-batas Persetujuan Renville dikembalikan kepada RI.
- d. Perundingan-perundingan akan dilakukan dalam waktu yang secepat-cepatnya dengan dasar Persetujuan Linggarjati, Persetujuan Renville, dan berdasarkan pembentukan suatu Pemerintah Interim Federal paling lambat tanggal 15 Maret 1949.
- e. Komisi Jasa-jasa Baik (KTN) berganti nama menjadi Komisi Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk Indonesia (United Nation for Indonesia atau UNCI). UNCI bertugas untuk: (1) membantu melancarkan perundingan-perundingan untuk mengurus pengembalian kekuasaan pemerintah RI, (2) mengamati pemilihan, (3) mengajukan usul mengenai berbagai hal yang dapat membantu tercapainya penyelesaian.

Perundingan Linggarjati.

Sejak tanggal 10 November 1946 di Linggarjati di Cirebon, dilangsungkan perundingan antara Pemerintah RI dan komisi umum Belanda. Perundingan di Linggarjati dihadiri oleh beberapa tokoh juru runding, antara lain sebagai berikut: 1) Inggris, sebagai pihak penengah diwakili oleh Lord Killearn. 2) Indonesia diwakili oleh Sutan Syahrir (Ketua), Mohammad Roem (anggota), Mr. Susanto Tirtoprojo, S.H. (anggota), Dr. A.K Gani (anggota). 3) Belanda, diwakili Prof. Schermerhorn (Ketua), De Boer (anggota), dan Van Pool (anggota). Perundingan di Linggarjati tersebut menghasilkan keputusan yang disebut perjanjian Linggarjati. Berikut ini adalah isi Perjanjian Linggarjati.

1. Belanda mengakui secara de facto Republik Indonesia dengan wilayah kekuasaan meliputi Sumatera, Jawa, dan Madura. Belanda sudah harus meninggalkan daerah de facto paling lambat pada tanggal 1 Januari 1949.
2. Republik Indonesia dan Belanda akan bekerja sama dalam membentuk negara Serikat dengan nama RIS. Negara Indonesia Serikat akan terdiri dari RI, Kalimantan dan Timur Besar. Pembentukan RIS akan diadakan sebelum tanggal 1 Januari 1949.
3. RIS dan Belanda akan membentuk Uni Indonesia- Belanda dengan Ratu Belanda sebagai ketua.

Perjanjian Linggarjati ditandatangani oleh Belanda dan Indonesia pada tanggal 25 Maret 1947 dalam suatu upacara kenegaraan di Istana Negara Jakarta.

Perjanjian Renville.

Pada tanggal 18 September 1947, Dewan Keamanan PBB membentuk sebuah Komisi Jasa Baik. Komisi ini kemudian terkenal dengan sebutan Komisi Tiga Negara. Anggota KTN terdiri dari Richard Kirby (wakil Australia), Paul van Zeeland (wakil Belgia), dan Frank Graham (wakil Amerika Serikat). Dalam pertemuannya pada tanggal 20 Oktober 1947, KTN memutuskan bahwa tugas KTN di Indonesia adalah untuk membantu menyelesaikan sengketa antara RI dan Belanda dengan cara damai. Perundingan dilakukan di tempat yang netral, yaitu di atas kapal pengangkut pasukan Angkatan Laut Amerika Serikat "USS Renville". Oleh karena itu, perundingan tersebut dinamakan Perjanjian Renville. Perjanjian Renville dimulai pada tanggal 8 Desember 1947. Hasil perundingan Renville disepakati dan ditandatangani pada tanggal 17 Januari 1948. Perjanjian Renville menghasilkan beberapa keputusan sebagai berikut :

1. Penghentian tembak-menembak.
2. Daerah-daerah di belakang garis van Mook harus dikosongkan dari pasukan RI.
3. Belanda bebas membentuk negara-negara federal di daerah-daerah yang didudukinya dengan melalui plebisit terlebih dahulu.
4. Membentuk Uni Indonesia-Belanda. Negara Indonesia Serikat yang ada di dalamnya sederajat dengan Kerajaan Belanda.

Perjanjian ini semakin mempersulit posisi Indonesia karena wilayah RI semakin sempit. Kesulitan itu bertambah setelah Belanda melakukan blokade ekonomi terhadap Indonesia. Itulah sebabnya hasil Perjanjian Renville mengundang reaksi keras, baik dari kalangan partai politik maupun TNI.

- Bagi kalangan partai politik, hasil perundingan itu memperlihatkan kekalahan perjuangan diplomasi.
- Bagi TNI, hasil perundingan itu mengakibatkan harus ditinggalkannya sejumlah wilayah pertahanan yang telah susah payah dibangun.

Perjanjian Roem-Royen (17 April - 7 Mei 1949)

Sejalan dengan perlawanan gerilya di Jawa dan Sumatra yang semakin meluas, usaha-usaha di bidang diplomasi berjalan terus. UNCI mengadakan perundingan dengan pemimpin-pemimpin RI di Bangka. Sementara itu, Dewan Keamanan PBB pada tanggal 23 Maret 1949 memerintahkan UNCI untuk membantu pelaksanaan resolusi DK PBB pada tanggal 28 Januari 1949. UNCI berhasil membawa Indonesia dan Belanda ke meja perundingan. Pada tanggal 17 April 1949 dimulailah perundingan pendahuluan di Jakarta. Delegasi Indonesia dipimpin Mr. Mohammad Roem. Delegasi Belanda dipimpin Dr. van Royen. Pertemuan dipimpin Merle Cohran dari UNCI yang berasal dari Amerika Serikat. Akhirnya pada tanggal 7 Mei 1949 tercapai persetujuan. Persetujuan itu dikenal dengan nama "Roem-Royen Statement". Dalam perundingan ini, setiap delegasi mengeluarkan pernyataan sendiri-sendiri.

Pernyataan delegasi Indonesia antara lain sebagai berikut.

- ✓ Soekarno dan Hatta dikembalikan ke Yogyakarta.
- ✓ Kesediaan mengadakan penghentian tembakmenembak.
- ✓ Kesediaan mengikuti Konferensi Meja Bundar setelah pengembalian Pemerintah RI ke Yogyakarta.
- ✓ Bersedia bekerja sama dalam memulihkan perdamaian dan tertib hukum.

Sedangkan pernyataan dari pihak Belanda adalah sebagai berikut.

- Menghentikan gerakan militer dan membebaskan tahanan politik.
- Menyetujui kembalinya Pemerintahan Republik Indonesia ke Yogyakarta.
- Menyetujui Republik Indonesia sebagai bagian dari negara Indonesia Serikat.
- Berusaha menyelenggarakan Konferensi Meja Bundar.

Konferensi Inter-Indonesia

Sebelum Konferensi Meja Bundar berlangsung, dilakukan pendekatan dan koordinasi dengan negara-negara bagian (BFO) terutama berkaitan dengan pembentukan Republik Indonesia Serikat. Konferensi Inter-Indonesia ini penting untuk menciptakan kesamaan pandangan menghadapi Belanda dalam KMB. Pembicaraan dalam Konferensi Inter-Indonesia hampir semuanya difokuskan pada masalah pembentukan RIS, antara lain: masalah tata susunan dan hak Pemerintah RIS dan kerja sama antara RIS dan Belanda dalam Perserikatan Uni.

Hasil positif Konferensi Inter-Indonesia adalah disepakatinya beberapa hal berikut ini.

- Negara Indonesia Serikat yang nantinya akan dibentuk di Indonesia bernama Republik Indonesia Serikat (RIS).
- Bendera kebangsaan adalah Merah Putih.
- Lagu kebangsaan adalah Indonesia Raya.
- Hari 17 Agustus adalah Hari Nasional.
- Angkatan Perang Republik Indonesia Serikat (APRIS) adalah Angkatan Perang Nasional.
- TNI menjadi inti APRIS dan akan menerima orang-orang Indonesia yang ada dalam KNIL dan kesatuan-kesatuan tentara Belanda lain dengan syarat-syarat yang akan ditentukan lebih lanjut.
- Pertahanan negara adalah semata-mata hak Pemerintah RIS, negara-negara bagian tidak mempunyai angkatan perang sendiri.

Kesepakatan tersebut mempunyai arti penting sebab perpecahan yang telah dilakukan oleh Belanda sebelumnya, melalui bentuk-bentuk negara bagian telah dihapuskan. Kesepakatan ini juga merupakan bekal yang sangat berharga dalam menghadapi Belanda dalam perundingan-perundingan yang akan diadakan kemudian.

Konferensi Meja Bundar

Konferensi Meja Bundar (KMB) diadakan di Ridderzaal, Den Haag, Belanda. Delegasi Republik Indonesia dipimpin Mohammad Hatta, Delegasi BFO dipimpin Sultan Hamid. Delegasi Kerajaan Belanda dipimpin J.H. van Maarseveen dan UNCI diketuai oleh Chritcley. Konferensi Meja Bundar dipimpin oleh Perdana Menteri Belanda, W. Drees. Hasil perundingan Konferensi Meja Bundar:

1. Belanda menyerahkan kedaulatan atas Indonesia sepenuhnya dan tanpa syarat kepada RIS.
2. Republik Indonesia Serikat (RIS) terdiri atas Republik Indonesia dan 15 negara federal. Corak pemerintahan RIS diatur menurut konstitusi yang dibuat oleh delegasi RI dan BFO selama Konferensi Meja Bundar berlangsung.
3. Melaksanakan penyerahan kedaulatan selambat selambatnya tanggal 30 Desember 1949.
4. Masalah Irian Jaya akan diselesaikan dalam waktu setahun setelah pengakuan kedaulatan.
5. Kerajaan Belanda dan RIS akan membentuk Uni Indonesia-Belanda. Uni ini merupakan badan konstitusi bersama untuk menyelesaikan kepentingan umum.
6. Menarik mundur pasukan Belanda dari Indonesia dan membubarkan KNIL. Anggota KNIL boleh masuk ke dalam APRIS.
7. RIS harus membayar segala utang Belanda yang diperbuatnya sejak tahun 1942.

3. PENILAIAN PEMBELAJARAN

A. Penilaian Sikap

A.1 Observasi Diskusi Kelompok

Lembar Observasi Diskusi						
Satuan Pendidikan	: SMP Negeri 1 Mande					
Kelas/ Semester	: IX/2					
Tema	: Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan					
Sub Tema	: Memaknai Nilai-nilai Perjuangan dalam Mempertahankan Kemerdekaan Sebagai Landasan Berbangsa dan Bernegara					
KD	: 3.4. Menganalisis kronologi, perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari awal kemerdekaan sampai awal reformasi.					
Indikator	: Peserta didik menunjukkan perilaku kerja sama, santun, responsif, aktif sebagai wujud kemampuan memecahkan masalah dan membuat keputusan					
No	Nama Peserta Didik	Kerja sama	Santun	Responsif	Aktif	Ket
1						
2						
3						
dst						
<p>Kolom aspek perilaku diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut:</p> <p>4 = sangat baik</p> <p>3 = baik</p> <p>2 = cukup</p> <p>1 = kurang</p>						

A. 2 Skala Sikap

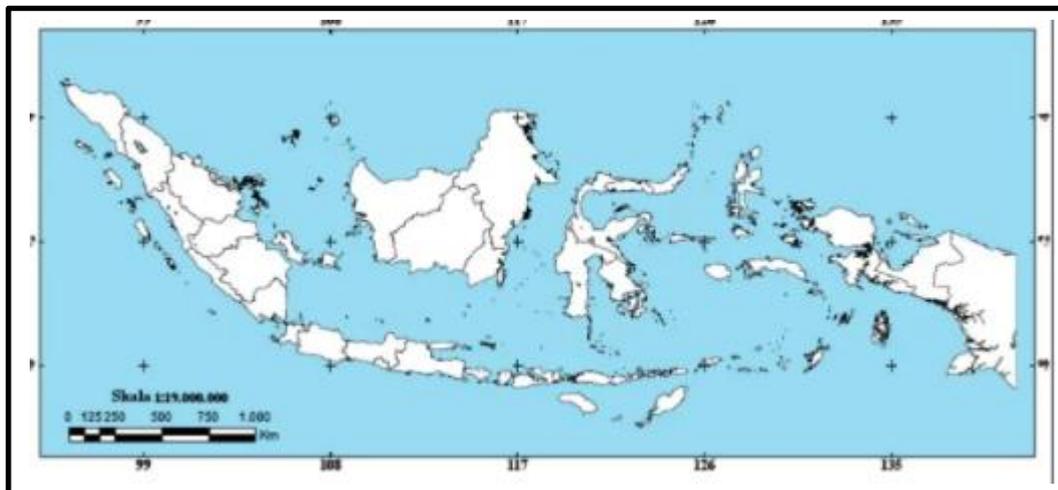
No	Pernyataan	Penilaian			Alasan
		S	R	TS	
1.	Kemerdekaan yang telah diperoleh bangsa Indonesia harus dipertahankan sampai kapan pun.				
2.	Menjelang peristiwa Rengasdengklok, sebaiknya Bung Karno tidak berbeda pendapat dengan nasionalis golongan muda.				
3.	Seandainya saya hidup di masa proklamasi kemerdekaan, saya ingin menjadi menteri agar dihormati dan dikenal oleh seluruh lapisan masyarakat Indonesia.				
4.	Upacara memperingati kemerdekaan RI harus dilaksanakan dengan khidmat sebagai ungkapan rasa hormat terhadap para pejuang kemerdekaan bangsa.				
5.	Setiap daerah di Indonesia wajib menyelenggarakan perlombaan-perlombaan dalam rangka memeriahkan peringatan HUT Kemerdekaan RI.				

B. Penilaian Pengetahuan

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 1 Mande
 Kelas/ Semester : IX/2
 Tema : Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan
 Sub Tema : Memaknai Nilai-nilai Perjuangan dalam Mempertahankan Kemerdekaan Sebagai Landasan Berbangsa dan Bernegara
 KD : 3.4. Menganalisis kronologi, perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari awal kemerdekaan sampai awal reformasi.
 Indikator : 3.4.1. Memahami wilayah Indonesia setelah proklamasi kemerdekaan, perundingan Linggajati, perundingan Renville dan KMB.
 3.4.2 Menganalisis wilayah Indonesia setelah proklamasi kemerdekaan, perundingan Linggajati, perundingan Renville dan KMB.
 3.4.3 Menemutunjukkan wilayah Indonesia setelah proklamasi kemerdekaan, perundingan Linggajati, perundingan Renville dan KMB.
 Level Kemampuan : Pengetahuan: C3 (Mengaplikasikan)

Soal:

1. Salinlah Peta wilayah Indonesia di bawah ini ke atas kertas karton!



2. Masing-masing kelompok mewarnai peta yang telah digambar, sesuai dengan perubahan wilayah Republik Indonesia semenjak kemerdekaan sampai dengan KMB seperti berikut ini:
 - Kelompok 1 : Peta wilayah RI ketika proklamasi kemerdekaan 17-8-1945.
 - Kelompok 2 : Peta wilayah RI menurut Perjanjian Linggajati.
 - Kelompok 3 : Peta wilayah RI menurut Perjanjian Renville.
 - Kelompok 4 : Peta wilayah RIS menurut hasil KMB.
3. Peta digambar pada setengah helai karton dan menggunakan alat tulis serta alat tulis spidol warna.
4. Tugas dikerjakan dalam 40 menit.
5. Setelah selesai, kelompok mempresentasikan peta yang telah dikerjakan di depan kelas.

Instrumen Penilaian:

1. Kesesuaian ukuran peta dengan ukuran yang ditugaskan.
2. Ketepatan gambar peta dengan informasi yang diminta:
 - a. Wilayah Indonesia setelah proklamasi kemerdekaan (seluruh wilayah Indonesia kecuali Irian Jaya)
 - b. Wilayah Indonesia hasil Perundingan Linggajati (Sumatera, Jawa dan Madura)
 - c. Wilayah Indonesia hasil Perundingan Renville (Sebagian besar Sumatera, Sebagian kecil Jawa Barat, Jawa Tengah)
 - d. Wilayah RIS hasil KMB (Seluruh wilayah Indonesia kecuali Irian Jaya. Republik Indonesia menjadi salah satu negara bagian RIS)
3. Kerapihan
4. Kreativitas

Rubrik Penilaian:

No	Nama Peserta Didik	Aspek Yang Dinilai				Jumlah Skor	Nilai
		1	2	3	4		
		1-4	1-4	1-4	1-4		
1							
2							
3							
Dst							

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor maks}} \times 100$$

C. Penilaian Keterampilan

Memakai Nilai-nilai Perjuangan dalam Mempertahankan Kemerdekaan Sebagai Landasan Bangsa dan Bertetara

Tujuan Pembelajaran

Melalui Pembelajaran Model Discovery Learning, peserta didik diharapkan dapat:

1. Meyakini nilai semangat kebangsaan dari perjuangan diplomasi.
2. Menentukan wilayah-wilayah Republik Indonesia dan Republik Indonesia Serikat hasil perjuangan diplomasi dan pertempuran.
3. Menggambar peta wilayah Republik Indonesia hasil perjuangan diplomasi dengan benar.
4. Mempresentasikan peta wilayah Indonesia sejak 17 Agustus 1945, hasil Perundingan Linggajati, Perundingan Renville, dan Konferensi Meja Bundar (KMB).

Penilaian

Sikap:

- Individu
- Meyakini semangat kebangsaan dari Perjuangan Diplomasi

Keterampilan:

- Individu dan Kelompok
- membuat peta wilayah Indonesia hasil perjuangan diplomasi
- Mempresentasikan peta wilayah Indonesia hasil perjuangan diplomasi.

Pengetahuan:

- Individu dan Kelompok
- Menentukan wilayah Indonesia hasil perjuangan diplomasi?

PETA INDONESIA

detik.com

PERJUANGAN MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN INDONESIA

JALUR SENJATA (KONFRONTASI)

JALUR DIPLOMASI (PERUNDINGAN)

Garis Waktu Perjuangan Diplomasi dalam Mempertahankan Kemerdekaan RI

Perundingan Linggajati (17-08-1945) | Konferensi Meja Bundar (KMB) (17-01-1948) | Proklamasi Kemerdekaan RI (17-08-1945) | Perundingan Renville (Apr-Mei 1947)

Lembar Kerja Peserta Didik

1. Salinlah Peta wilayah Indonesia di bawah ini keatas kertas karton!
2. Masing-masing kelompok memasuki peta yang telah digambar sesuai dengan perubahan wilayah Republik Indonesia semesta kemerdekaan sampai dengan KMB seperti berikut ini:
 - > Kelompok 1: Peta wilayah RI ketika proklamasi kemerdekaan 17-8-1945.
 - > Kelompok 2: Peta wilayah RI menurut Perjanjian Linggajati.
 - > Kelompok 3: Peta wilayah RI menurut Perundingan Renville.
 - > Kelompok 4: Peta wilayah RIS menurut hasil KMB.
3. Peta digambar pada setengah helai karton dan menggunakan alat tulis serta alat tulis spidol warna.
4. Tugas dikerjakan dalam 40 menit.
5. Setelah selesai, kelompok mempresentasikan peta yang telah dikerjakan di depan kelas.

PETA WILAYAH RI SETELAH PROKLAMASI KEMERDEKAAN

(Sumber: Atlas Sejarah Indonesia dan Dunia)

PETA WILAYAH RI HASIL PERUNDINGAN LINGGAJATI

(Sumber: Atlas Sejarah Indonesia dan Dunia)

PETA WILAYAH RI HASIL PERUNDINGAN RENVILLE

Sumber: <https://www.globe.gov.sg/indonesia-perundingan-reville>

PETA REPUBLIK INDONESIA SERIKAT

(Sumber: <https://id.konsep.com/indonesia-bogor.com/2017/01/hasil-ri-indonesia-ri-1948/>)

1) WILAYAH INDONESIA 17-8-1945 | 2) WILAYAH INDONESIA HASIL PERUNDINGAN LINGGAJATI | 3) WILAYAH INDONESIA HASIL PERUNDINGAN RENVILLE | 4) WILAYAH RI HASIL KMB

NILAI-NILAI PERJUANGAN DALAM MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN SEBAGAI LANDASAN BERBANGSA DAN BERTETARA

1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME serta menghormati nilai-nilai Pancasila dan berbangsa
2. Bertuhah laku, berprestasi dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara
3. Rasional, disiplin dan sadar akan hak dan kewajiban sebagai warga negara
4. Bersifat profesional yang dijiwai oleh kesadaran bela negara
5. Aktif memanfaatkan ilmu pengetahuan teknologi dan seni untuk kepentingan kemanusiaan, bangsa dan negara

--	--	--	--